

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang Pendidikan ditetapkan menjadi potensi unggulan daerah Kota Bukittinggi, karena sejak dari zaman Belanda, Kota Bukittinggi dan sekitarnya dijadikan sebagai tempat pendirian pusat-pusat Pendidikan.¹ Pada awal kemerdekaan Indonesia di Bukittinggi sudah didirikan dua buah SMA, yaitu SMA I dan SMA II. Pada tahun 1946 didirikan pula Sekolah Teknik Menengah (STM), Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA), Sekolah Guru A dan Guru B. PSM yang telah didirikan semenjak tahun 1918 juga mendirikan sebuah SMA Swasta. Selanjutnya di Bukittinggi didirikan pula Sekolah Bidan, Sekolah Perawat, dan Sekolah Asisten Apoteker. dengan dibukanya SMA itu, maka sekolah Islam juga ikut membuka sekolah setingkat dengan SMA.²

Cikal bakal berdirinya SMKS Paramitha Bukittinggi berawal dari program Pemerintah tahun 1991 yaitu program "Visit Indonesia Year" dimana pada saat itu Menteri PARPOSTEL (Pariwisata, Pos, Telekomunikasi) Joop Ave yang menerima perintah melalui Instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 1969 tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisata Nasional.

Dalam pelaksanaan program visit Indonesia Year tentu membutuhkan sumber daya manusia yang memadai agar pelayanan yang diberikan terhadap tamu

¹ Potensi Kota Bukittinggi, "*Bidang Pendidikan*", diakses dari <http://www.bukittinggikota.go.id/profil/potensi>, pada tanggal 23Maret 2022 pukul 14:13.

² Mardanas Safwan dan Sutrisno Kutoyo, "*Sejarah Pendidikan Sumatera Barat*", (Padang: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Sumatera Barat, 1980/1981), hal. 55.

– tamu dari luar negeri dapat lebih maksimal. Visit Indonesia Year membuka peluang Indonesia dalam bidang Pariwisata yang mana meningkatkan income pendapatan negara. Oleh sebab itu menjadikan cikal bakal dari berdirinya SMKS Paramitha Bukittinggi. Bukittinggi yang juga menjadi kota wisata juga turut andil dalam terbentuknya SMKS Paramitha Bukittinggi. Sekolah yang berdiri pada tahun 1991 ini berawal dari SMIP (Sekolah Menengah Industri Pariwisata) Paramitha Jakarta yang merupakan salah satu pelopor sekolah pariwisata di Indonesia.

SMIP Paramitha dan juga SMIP Bukittinggi berada di bawah naungan dari Yayasan Dharma Paramitha yang berpusat di jalan Tebet Dalam IV No 1. Melalui persetujuan dari Yayasan Dharma Paramitha inilah dibukanya Sekolah Menengah Industri Pariwisata pertama di Kota Bukittinggi. SMIP Paramitha di buka pada tahun 1991 di Bukittinggi namun surat resmi penyetujuan dari Kementrian Kebudayaan kantor wilayah Sumatera Barat diresmikan tahun 1994. Keberhasilan berdirinya sekolah pariwisata pertama ini demi menunjang program pemerintah Visit Indonesia Year yang membutuhkan sumber daya manusia untuk menyambut turis turis lokal maupun turis mancanegara.³

Berdirinya SMIP Paramitha di Bukittinggi berdiri setelah mendapatkan izin secara langsung dari Yayasan yang sama dengan SMIP Paramitha Jakarta Yayasan Darma Pramitha yang mana langsung dibentuknya Kepengurusan Yayasan yang langsung mengurus SMIP Paramitha Bukittinggi Kepengurusan Yayasan ini pertama kali struktur yang mengawasi serta mengayomi SMIP Paramitha Bukittinggi. Ketua Yayasan pertama oleh Safril Tulis periode tahun 1991-1993,

³ Wawancara Dengan Munadi, (Kepala Sekolah SMKS Paramitha) di Ruangan Kepala Sekolah Tanggal 05 Juni 2023.

Sunar Sunarya yang memiliki jabatan sebagai sekretaris yayasan pertama periode tahun 1991–1993, Drs. Munadi, M.Si menjabat sebagai wakil sekretaris (SDA), Adripen Anwar sebagai bendahara yayasan Pertama periode tahun 1991–1993, Non Ermida Wati, S.E sebagai Wakil bendahara pertama (SDA). Pengurus yayasan pertama yang telah melalui berbagai pertimbangan matang dipilih dan disetujui oleh yayasan Dharma Paramitha Jakarta. Pengurus yayasan pertama inilah yang menjalani awal berdirinya SMIP Paramitha Bukittinggi.⁴

Pada tahun 1997 melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 036/0/1997 tentang perubahan nama pada seluruh jenjang Pendidikan kejuruan. Sekolah SMIP (Sekolah Menengah Industri Pariwisata) akhirnya berganti nama menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang kemudian menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Paramitha. SMKS Paramitha Bukittinggi beralamat di Jln. Veteran No. 79 C Jirek Simpang. Tembok Bukittinggi yang tergabung kedalam Kelurahan Puhun Tembok, Kecamatan Mandiangin, Koto Salayan.

Akibat tidak adanya gedung sekolah yang atas nama milik sekolah, SMKS Paramitha beberapa kali berpindah ke beberapa tempat. Pada awal berdiri SMKS Paramitha terletak di tempat lokasi sekarang di jalan Veteran No 79.C dari Juli 1991 hingga Juni 1993, mengalami perpindahan sekolah menuju daerah di Tengah Sawah tepatnya di Jl. Syekh Ibrahim Musa dari tahun 1993 sampai dengan 1999, di tahun ajaran baru 1999 sampai akhir ajaran 2001 SMIP Paramitha berlokasi di Jl. Jambak Bukik Apik Puhun, mengalami kembali perpindahan ke daerah Belakang Balok

⁴ Wawancara Dengan Munadi, (Kepala Sekolah SMKS Paramitha) di Ruangan Kepala Sekolah Tanggal 05 Juni 2023.

Bukittinggi tepatnya di Jl. Kejaksaan di sana SMIP Paramitha dari tahun 2001 – 2003, menempati di daerah Kodim 03/04 Agam selama setahun dari 2003 – 2004 lalu kembali ke tempat dimana awal berdiri sampai sekarang ini di Jl. Veteran No. 79 C.

Jurusan di SMKS Paramitha terdapat tiga jurusan yaitu pertama jurusan Akomodasi Perhotelan yang masih bertahan sampai sekarang, kedua jurusan Usaha Perjalanan Wisata memiliki siswa terakhir kali di tahun ajaran 2000 – 2001 terakhir kali hingga saat ini siswa tidak ada yang minat terhadap jurusan usaha perjalanan wisata, selanjutnya yang terakhir ada jurusan yang hadir di SMKS Paramitha Bukittinggi yaitu jurusan Tata Boga dari awal jurusan ini hadir tidak ada murid yang mengambil jurusan tersebut.⁵ Dalam hal ini jurusan Akomodasi perhotelan menjadi jurusan yang masih dipilih oleh Siswa yang akan memasuki sekolah SMKS Paramitha Bukittinggi.

Jurusan yang berada di SMKS Paramitha memiliki tujuan dari Tujuan Program Keahlian Usaha Jasa Pariwisata adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten. Tujuan Program Usaha Perjalanan Wisata secara Umum mengacu pada isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

⁵ Wawancara Dengan Munadi, (Kepala Sekolah SMKS Paramitha) di Ruangan Kepala Sekolah Tanggal 05 Juni 2023.

Secara khusus tujuan Program Usaha Perjalanan Wisata adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam menerima dan memproses Reservasi sesuai dengan permintaan pelanggan, menghitung dan menerbitkan harga Tiket Penerbangan Domestik dan Internasional sesuai dengan ketentuan IATA, pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kompeten sebagai petugas operasi darat (ground handling), Mengurus dokumen perjalanan lain seperti : Visa, Paspor, PTA dll, melaksanakan tugas sebagai pemandu wisata pada perjalanan wisata, melaksanakan tugas sebagai pemandu wisata di objek/atraksi wisata, melaksanakan layanan transfer, menghitung harga paket perjalanan wisata, menyelenggarakan kegiatan perjalanan wisata, menjual produk pariwisata, melaksanakan Tugas sebagai pengolah informasi wisata. Dalam bidang perhotelan memiliki Tujuan yang mana dalam bidang Kantor Depan (Front Office) sebagai; Reception, Reservation, Concierge., selanjutnya dalam bidang Tata Graha (HouseKeeping) sebagai; Linen Attendant, Roomboy / RoomMaid, Houseman,dan yang terakhir dalam bidang Restaurant dan Tata Hidang (Food and Beverage Operation) sebagai; Waiter/waitress, Banquet Staff, Assistant bartender.⁶

Alasan mengambil topik ini karena memiliki suatu hal yang menarik, sekolah ini memiliki keberagaman peristiwa dalam menempuh pasang surutnya sekolah kejuruan pariwisata yang telah berdiri sejak tahun 1991. SMIP Paramitha baru mendapatkan SK (Surat Keputusan) di tahun 1994. Sekolah SMIP Paramitha berubah nama pada tahun 1997 menjadi SMKS Paramitha yang mengikuti SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 036/0/1997 yang

⁶ Tujuan Program Keahlian di Bidang Pariwisata diakses dari https://smkparamithabkt.com/data_sekolah/exlZ2jJu Diakses Pada Tanggal 31 Maret 2022 pukul 21:55.

mana ada perubahan nama SMIP (Sekolah Menengah Industri Pariwisata) berubah menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Sekolah Paramitha memiliki siswa dengan jumlah keseluruhannya sejak awal berdiri pada tahun 1991-2021 sebanyak 532 siswa yang pernah menyelesaikan jenjang pendidikan Sekolah Menengah.⁷

Pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan optimal apabila tidak ada sosok guru, selama sekolah ini berdiri jumlah dari keseluruhan guru yang telah mengabdikan sebanyak 131 orang.⁸ Perkembangan sekolah tersebut mengalami pasang surut dimana banyak prestasi yang pernah diraih salah satunya di tahun ajaran 1996/1997 dimana menduduki peringkat ketiga dalam daftar ranking SMK Provinsi Sumatera Barat EBTANAS.

SMKS Paramitha banyak memiliki Alumni bekerja di hotel hotel serta agen perjalanan wisata di Sumatera Barat. SMKS telah bekerja sama dengan lebih dari 20 hotel yang ada selain hotel yang berada di Bukittinggi seperti Grand Rocky Hotel, Novotel, Pusako Hotel, Kharisma Hotel, Ambun Suri Hotel, Royal Denai Hotel, untuk daerah Padang Panjang bersama Mifan Waterpark, untuk daerah Padang juga bekerja sama seperti Basko Hotel, Pangeran Beach Hotel, Grand Inna Muara, dan beberapa kota besar seperti Pekanbaru, Batam, Jakarta, Yogyakarta, Bintan.

SMKS Paramitha terus berinovasi demi mewujudkan alumni yang dapat diterima baik dikancah pariwisata Daerah Sumatera Barat maupun Nasional. SMKS Paramitha Bukittinggi memiliki prospek lulusan yang dibidang biro perjalanan

⁷ Daftar Nama Siswa SMIP/ SMKS Paramitha 1991-2021

⁸ Arsip Daftar Guru SMIP/ SMKS Paramitha 1991-2021

wisata, bekerja pada hotel berbintang , pengelola objek wisata, Tour Leader, Pramugara ataupun Pramugari, dll.

Perkembangan dari SMKS Paramitha juga tak lepas dari kurikulum yang terus diperbarui demi menyelaraskan dengan kebutuhan dari Pariwisata Indonesia itu sendiri, yang mana semakin majunya perkembangan zaman juga menuntut semakin memperbarui dari kemampuan siswanya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji tentang perkembangan sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Paramitha (SMKS Paramitha) dari tahun 1991 – 2021. Maka dari itu penulisan ini akan menjelaskan bagaimana perkembangan sekolah SMKS Paramitha. Tulisan ini berjudul **“Perkembangan SMIP Paramitha Bukittinggi Menjadi SMKS Paramitha Bukittinggi Tahun 1991-2021”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Untuk mencari pokok masalah dalam penelitian, maka dalam tulisan ini diberi batasan spasial dan temporal. Batasan spasial dari penelitian ini adalah di Kota Bukittinggi. Pemilihan daerah penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Kota Bukittinggi merupakan tempat keberadaan SMKS Paramitha Bukittinggi. Sedangkan batasan temporal penelitian ini adalah tahun 1991 - 2021. Tahun 1991 dipilih sebagai batasan awal karena pada tahun ini SMKS Paramitha mulai berdiri sebagai Sekolah Menengah Kejuruan.

Tahun 2021 dipilih sebagai batasan akhir karena pada tahun ini SMKS Paramitha tidak mendapatkan peserta didik baru yang akan menjadi siswa di SMKS

Paramitha, meskipun telah lama membuka pendaftaran pembelajaran di tahun 2021 – 2022. Untuk lebih memfokuskan pembahasan ini, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Sejarah Berdirinya SMKS Paramitha Bukittinggi menjadi sekolah Industri; yang bergerak di bidang Pariwisata?
2. Dinamika apa yang dilalui dalam Perkembangan SMKS Paramitha Bukittinggi ?
3. Mengapa Kurikulum mempengaruhi perkembangan SMKS Paramitha Bukittinggi?
4. Kenapa terjadinya penurunan minat Siswa yang memasuki SMKS Paramitha ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengkaji lebih dalam lagi latar belakang sejarah berdirinya SMKS Paramitha Bukittinggi
2. Untuk mengungkapkan dinamika permasalahan yang dihadapi SMKS Paramitha Bukittinggi.
3. Untuk mengkaji pengaruh dari kurikulum terhadap perkembangan SMKS Paramitha Bukittinggi.
4. Mengungkapkan perubahan perubahan yang terjadi dari minat siswa memasuki SMK Paramitha Bukittinggi

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana sejarah perkembangan SMKS Paramitha Bukittinggi 1991-2021 menjadi sekolah Pariwisata pertama di Kota Bukittinggi. Penelitian ini juga memberi pengetahuan pembaca bagaimana kiat-kiat yang dilakukan SMKS Paramitha Bukittinggi Sekolah yang Pariwisata Pertama di Kota Bukittinggi yang terus mempertahankan Eksistensinya di bidang sekolah pariwisata.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam Penelitian ini ada beberapa sumber buku, skripsi, serta jurnal yang berkaitan dengan Perkembangan SMKS Paramitha Bukittinggi 1991 – 2021 yang dijadikan pijakan oleh penulis, baik dalam hal penulisan maupun sebagai sumber data.

Sumber yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam penelitian ini adalah sebuah buku yang berjudul “Sejarah Pendidikan Sumatera Barat” karya Mardanas Safwan dan Sutrisno Kutoyo. Dalam buku ini membahas tentang daerah Minangkabau yang merupakan daerah Administrasi Republik Indonesia yang dinamakan Provinsi Sumatera Barat. Tentang perkembangan pendidikan di Sumatera Barat.⁹

Sumber selanjutnya terbitan *Departemen Pendidikan Nasional Berjudul Kebijakan Departemen Nasional*.¹⁰ Dalam buku ini menjelaskan tentang kebijakan – kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Pemerintahan RI di bidang pendidikan guna mengatasi permasalahan pendidikan nasional. Buku ini membantu dalam

⁹ Mardanas Safwan dan Sutrisno Kutoyo... *Op.cit.* hal. 55.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Kerjasama Luar Negeri dan Humas, 2003).

penelitian guna melihat suatu permasalahan yang dialami oleh pendidikan Indonesia terkhusus pendidikan di bidang kejuruan. Dalam Buku selanjutnya karya Sunaryo, dkk yang berjudul *Sejarah pendidikan Teknik dan Kejuruan Di Indonesia, Membangun Manusia Produktif*.¹¹

Sumber yang dapat dijadikan sebagai pijakan dalam penelitian ini adalah karya Teguh Triwiyanto yang berjudul *Pengantar Pendidikan*. Dalam buku ini membahas tentang pengantar Pendidikan yang lahir dari proses aktivitas mengajar sehari-hari, bahan ajar, dan revisi dari buku yang sebelumnya telah diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.¹²

Beberapa skripsi yang membahas tentang sekolah sekolah Kejuruan atau SMK seperti yang ditulis oleh Sri haryati Putri “Sekolah Menengah Kesenian : Dari SMP hingga SMK Negeri 7 Padang 1982-2014”.¹³ Skripsi ini menjelaskan tentang latar belakang berdirinya sekolah kejuruan bidang seni yang berawal dari Kota Padang Panjang hingga pindah ke Kota Padang yang merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang bergerak di bidang seni serta berada di Sumatera Barat.

Selanjutnya skripsi yang membantu menjadi referensi penulisan yaitu skripsi yang ditulis oleh RahmaFitria yang berjudul “SMKN Padang : Perkembangan Sekolah menengah kejuruan di kota Padang (1969-2007)”.¹⁴ Adapun Skripsi yang berjudul “Perkembangan SMA Negeri 3 Bukittinggi (1982-2015)” oleh Nindy Atira. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa perpindahan

¹¹ Soenaryo, dkk , *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan si Indonesia Membangun Manusia Produktif*, (Jakarta: Depdiknas, 2000)

¹² TeguhTriwiyanto, “*Pengantar Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)

¹³ Sri Haryati Putri, “ Sekolah Menengah Kesenian : Dari SMKI hingga SMK Negeri 7 Padang (1982-2014)”. Skripsi, (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang:2015)

¹⁴ RahmaFitria “ SMKN Padang : Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang (1969-2007), Skripsi, (Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang : 2009).

gedung SMA Negeri 3 Bukittinggi ke Aur Kuning dilakukan secara bertahap, sejak tahun 1982 sampai tahun 1984. Selama periode 1982-2015 SMA Negeri 3 telah dipimpin dengan 10 kepala sekolah, yaitu masa pra RSBI 8 kepala sekolah dan masa RSBI kepala sekolah. Pergantian kepala sekolah tersebut memberikan capaian yaitu meningkatkan mutu pendidikan agar menciptakan pendidikan insan yang berkarakter. SMA Negeri 3 Bukittinggi mengalami kemajuan yang signifikan di masa RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Hal itu dibuktikan dengan prestasi dari peserta didik dan alumninya.¹⁵

Kemudian Sebuah Jurnal Dari Pemerintah Kota Bukittinggi yang berjudul “Potensi Kota Bukittinggi” dalam jurnal ini membahas tentang bidang Pendidikan ditetapkan sebagai potensi unggulan di daerah kota Bukittinggi, karena sejak dari zaman Belanda, Kota Bukittinggi dan sekitarnya dijadikan sebagai tempat pendirian pusat-pusat Pendidikan.¹⁶

Kemudian yaitu Kurikulum SMKS Paramitha Bukittinggi yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Dalam kurikulum ini membahas tentang rancangan pelajaran atau susunan perangkat mata pelajaran. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem Pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan Pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.¹⁷ Transmisi budaya masyarakat terjadi salah satunya di sekolah, tentunya budaya yang dianggap baik dan mencerminkan nilai-nilai masyarakat. Transmisi budaya terjadi melalui materi-materi dan contoh-

¹⁵ Nindy Atira. “Perkembangan SMA Negeri 3 Bukittinggi (1982-2015)”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang : 2022).

¹⁶ Potensi Kota Bukittinggi, *loc.cit*

¹⁷ Dinas Pendidikan Bukittinggi, *loc.cit*

contoh dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, perjumpaan peserta peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan pendidik/guru, atau peserta didik dengan lingkungan sekolah juga merupakan media transmisi budaya.¹⁸

Selain transmisi budaya tersebut, dalam sekolah juga memberikan pertolongan kepada peserta didik untuk memilih dan melakukan peran sosialnya. Seorang anak didik tentu saja memiliki potensi-potensi yang semestinya dikembangkan dengan optimal. Sekolah memberi bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut. Potensi-potensi tersebut merupakan modal sosial saat seorang peserta didik mulai melangkahkan kaki memenuhi peran peran sosialnya di masyarakat.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian sejarah Pendidikan, Sejarah Pendidikan merupakan sejarah yang mengkaji Pendidikan yang meliputi sistem Pendidikan, persekolahan, dan gagasan-gagasan masyarakat tentang Pendidikan, keagamaan dan ilmu pengetahuan. Sejarah Pendidikan termasuk dalam studi sosial karena sejarah sosial merupakan gejala sejarah yang memanifestasikan kehidupan sosial suatu kelompok atau komunitas dengan ruang lingkup kehidupan sosialnya seperti kehidupan keluarga beserta pendidikannya, gaya hidup yang meliputi pakaian, perumahan, makanan, perawatan Kesehatan dan sebagainya.

¹⁸ Teguh Triwiyanto, "*Pengantar Pendidikan*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 76.

Pendidikan tidak mungkin terlepas dari pengaruh lingkungan, sementara lingkungan terdiri dari gejala-gejala yang saling mempengaruhi. Dalam psikologi *field theory* (teori medan) diasumsikan bahwa tingkah laku dan atau proses-proses kognitif adalah suatu fungsi banyak variabel yang adanya secara simulasi (serempak) dan suatu perubahan sesuatu dari dalam mereka akan berakibat mengubah hasil keseluruhan.¹⁹

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia. Sekolah atau sering juga disebut satuan Pendidikan adalah kelompok layanan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan.²⁰

Banyak tuntutan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran Jurusan Pariwisata Selain kompetensi pendidik yang diharapkan memenuhi kebutuhan agne pariwisata di Kota Bukittinggi dan juga siswa-siswi yang merupakan input yang berkualitas tinggi sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran intensif yang akan dilakukan. Selain itu faktor-faktor komponen pembelajaran lain juga sangat berpengaruh yang diantaranya kurikulum, bahan/materi, metode, media, sarana dan prasarana serta evaluasi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah

¹⁹ Teguh Triwiyanto, *op.cit*, hal. 66.

²⁰ *Ibid*, hal. 75.

Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.²¹

SMKS Paramitha Bukittinggi merupakan sekolah di Bukittinggi yang pertama kali berdiri jurusan Pariwisata dimana dalam hal ini mendukung program pemerintah pada saat itu mensukseskan “Visit Indonesia Year” yang mana sampai sekarang masih berdiri dan tetap mempertahankan jurusan Pariwisata.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode sejarah yang dibagi dalam empat tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh hasil rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Heuristik/pengumpulan data

Heuristik merupakan tahap awal dalam metode sejarah, yaitu pengumpulan sumber yang berkaitan, tahap ini sangat penting dalam bidang ilmu sejarah. Karena tahap sumber tidaklah dapat dilacak sejarahnya, walaupun mungkin kebenarannya

²¹ Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

pasti tidak kokoh (*no record, no history*)²². Dalam penelitian Perkembangan SMKS Paramitha penulis melakukan langkah pertama dalam metode ini yaitu mengumpulkan data dan sumber-sumber yang berkaitan dengan penulisan ini. Penulis melakukan pencarian buku-buku, skripsi dan jurnal yang terkait dan layak untuk dijadikan sumber acuan terhadap penelitian ini.

Penulis melakukan penelusuran pada Perpustakaan Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Sekolah SMKS Paramitha Bukittinggi, Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi. Pencarian sumber di beberapa alamat website di internet juga menjadi sumber dalam penelitian ini. Jadi Langkah pertama dari metode penelitian ini adalah pencarian dan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan penelitian ini di perpustakaan, dan internet sehingga sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat ditemukan.

2. Kritik Sumber

Setelah dilakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya dalam metode penelitian ini adalah mengkritik atau memilah-milah sumber yang telah dikumpulkan untuk menemukan atau mendapatkan sumber yang benar-benar layak untuk dijadikan sumber penelitian ini. Kritik terhadap sumber dilakukan dengan dua cara yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern dilakukan pengujian keotentikan (keaslian) suatu sumber. Sedangkan kritik Ekstern yaitu menguji kredibilitas dan realitas suatu sumber.

Penulis juga melakukan kritik sumber intern dengan cara memisahkan sumber yang rasanya tidak bersangkutan pada pembahasan ini. Penulis

²²A Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2018), hlm. 24.

lebih menitik beratkan sumber dalam penelitian ini kepada buku-buku tentang perkembangan sekolah dan sistem Pendidikan, karena buku adalah sumber yang sangat mendukung penelitian ini. Kemudian juga menyeleksi buku-buku yang sekiranya tidak relevan dengan penelitian ini.

3. Interpretasi terhadap data yang ditemukan

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberikan makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas di masa lampau adalah hanya saksi-saksi bisu belaka. Maka dari itu perlu dilakukan interpretasi agar fakta sejarah tersebut dapat dideskripsikan dan digambarkan. Penulis melakukan penafsiran dengan cara menganalisa sumber dan data yang telah ada dan valid mengenai penelitian ini. Penulis berusaha menemukan suatu kesimpulan yang dapat menemukan jawaban dari batasan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini.²³

4. Historiografi

Pada tahap penulisan, peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah masalah yang harus dijawab. Tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah-masalah yang telah diajukan. Penyajian historiografi meliputi pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan.²⁴

Hasil akhir yang diperoleh dari penelitian sejarah adalah karya atau penulisan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam bidang sejarah banyak karya yang dapat ditulis seperti sejarah Pendidikan, sosial, dan lainnya. Historiografi adalah bentuk hasil akhir dari penelitian sejarah yang biasa disebut karya sejarah. Maka

²³ *Ibid.*, hal. 59.

²⁴ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 79.

dari itu Langkah terakhir ini menjadi tahap yang final dan bisa dimanfaatkan oleh berbagai kalangan pembaca.

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Bab I yaitu Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang mengantarkan pembaca kepada topik permasalahan yang akan dibahas dan mengapa pembahasan ini menarik untuk dibahas, rumusan dan batasan masalah yang akan memfokuskan masalah ke dalam batasan-batasan spasial dan juga temporal dalam pembahasan nantinya, tujuan dan manfaat penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan maksud pembahasan mengenai tema ini dibuat, tinjauan pustaka yang Menjelaskan bahwa penelitian ini didasari menggunakan sumber – sumber yang bersangkutan guna membuktikan keaslian dari tulisan ini, kerangka analisis untuk menjelaskan penggunaan konsep dan teori yang digunakan dalam penulisan ini, metode penelitian dan bahan sumber yang menjelaskan bagaimana metode yang digunakan dalam penelitian tema sejarah sosial ini, serta sistematika penulisan yang menjelaskan isi masing-masing pembahasan di dalam bab.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan tentang geografis dan Awal Berdirinya SMKS Paramitha Bukittinggi Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama tentang geografis Kota Bukittinggi dan SMKS Paramitha Bukittinggi Sub bab kedua berisi perkembangan Pendidikan di kota Bukittinggi, dan pada sub bab ketiga berisi awal berdirinya SMKS Paramitha Bukittinggi.

Bab III merupakan bab yang menjelaskan tentang kondisi sekolah yang meliputi usaha kepala sekolah dan guru-guru di SMKS Paramitha Bukittinggi Menjalankan Jurusan Pariwisata Pertama di kota Bukittinggi serta perkembangan

dari berdirinya SMKS Paramitha Bukittinggi. Terdiri dari empat sub bab yakni sub bab pertama berisi tentang kepala sekolah. Sub bab kedua berisi tentang guru dan siswa. Sub bab yang ketiga tentang ekstrakurikuler dan kurikulum. Sub bab keberhasilan setelah menjadi lulusan dari SMK Paramitha Bukittinggi.

Bab IV merupakan bab yang menjelaskan tentang perkembangan sekolah memiliki jurusan pariwisata pertama dan perkembangan dari sekolah yang lama kelamaan mengalami penurunan jumlah siswa yang masuk. Terdiri dari tiga sub bab yakni sub bab pertama berisi tentang Pembelajaran Jurusan Pariwisata . Sub bab kedua berisi tentang prestasi kepala sekolah, guru dan siswa. Sub bab ketiga berisi prospek dari alumni .

Bab V berisi mengenai kesimpulan dari penelitian ini, sehingga lebih terlihat padat dan jelas, sehingga lebih mudah memahaminya secara keseluruhan.



